BAB II

DINAMIKA PERDAGANGAN AFRIKA SELATAN SERTA HUBUNGAN PERDAGANGAN AFRIKA SELATAN – UNI EROPA

Pembahasan dalam bab II skripsi ini menjabarkan dinamika perdagangan Afrika Selatan – Uni Eropa yang diawali secara singkat penjelasan perdagangan Afrika Selatan pada masa Apartheid sebagai pembanding dengan perdagangan Afrika Selatan setelah Apartheid dibawah Nelson Mandela hingga pada saat ini (tahun 2014). Selain itu membahas hubungan perdagangan Afrika Selatan – Uni Eropa, yang akan menjelaskan bagaimana hubungan keduanya terjalin, perjanjian perdagangan, dan volume perdagangan antara Afrika Selatan dan Uni Eropa.

A. Perdagangan Afrika Selatan

Afrika Selatan merupakan sebuah Negara di bagian Selatan Afrika dengan perekonomian yang maju dibandingkan Negara lainnya di benua Afrika. Sebelumnya, Afrika Selatan mengalami kondisi ekonomi yang buruk sebagai efek diterapkannya politik Apartheid yang menyebabkan dunia Internasional melakukan embargo ekonomi pada Afrika Selatan dan PBB memberikan sanksi embargo minyak pada Afrika Selatan. Embargo yang diberikan pada Afrika Selatan ini yang menjadi penyebab melambatnya pertumbuhan ekonomi serta tingginya tingkat kemiskinan di Afrika Selatan. Presiden Botha sebagaimana dikutip di Windhoek Advertiser pada 25 April 1986 mengatakan sebagai berikut:

> *"Between 1973 and 1984 the Republic of South Africa had to pay R22 billion more than it would have normally spent. There were times when it was reported to me that what we had enough oil for only a week. Just think*

what we could have done if we had that R22 billion today... what could have been done in others areas? But we had to spend it because we couldn't bring our motor cars and our diesel locomotives to a standstill as our economic life would have collapsed. We paid a price, which we are still suffering from today."[18]

Pada tahun 1994 setelah bebas dari Apartheid, Nelson Mandela berupaya untuk memperbaiki ekonomi dan mengurangi kemiskinan di Afrika Selatan dengan menyusun program rekonstruksi pembangunan (RDP). RDP merupakan kerangka kebijakan transformasi mendasar Afrika Selatan untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketidaksetaraan yang mengenai semua aspek masyarakat Afrika Selatan. Permasalahan tersebut bisa diselesaikan apabila perekonomian Afrika Selatan yang dalam krisis pada saat itu dapat secara signifikan berubah dan ditempatkan pada jalur pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan.

Pemerintah pasca-Apartheid mengadopsi program liberalisasi perdagangan multilateral yang dinegosiasikan selama Putaran Uruguay GATT/WTO. Afrika Selatan mulai mendukung dan mempromosikan aturan kerjasama bilateral maupun multilateral berdasarkan rezim perdagangan global. Liberalisasi perdagangan terdiri dari penyederhanaan tarif disertai dengan pengurangan bertahap yang signifikan dalam tingkat tarif, dan pentahapan untuk keluar dari skema subsidi ekspor yang cukup besar. Rata-rata tarif pada produk manufaktur berkurang dari 21,0 persen pada tahun 1992 menjadi 15,6 persen pada tahun 1997 dan sekitar 11,5 persen pada 2002. [19] Sedangkan tarif pada pertanian cukup

---

[18] Knight, R. *Oil embargo against Apartheid South Africa*. Diakses 24 Oktober 2015, dari http://richardknight.homestead.com/files/oilembargo.htm

[19] Hviding, K. *Liberalizing Trade and Capital Transaction: an Overview*. Diakses 12 November 2015 , dari https://www.imf.org/external/pubs/nft/2006/soafrica/eng/pasoafr/sach8

rendah, dengan pengecualian dari sejumlah komoditas yang sangat dilindungi seperti gula (40 persen), susu (20 persen), daging sapi dan daging sapi muda (20 persen), daging kambing (50 persen) dan gandum (20 persen).[20]

Dalam sebuah langkah untuk menciptakan lingkungan perdagangan internasional yang lebih bebas, Afrika Selatan menjadi anggota beberapa blok perdagangan seperti Southern Africa Development Community (SADC) pada tahun 1994. SADC meresmikan FTA pada tahun 2008, yang mana tujuan perjanjian FTA tersebut untuk menciptakan hubungan yang kuat diantara negara-negara Afrika bagian selatan dalam perdagangan. Selain bergabung kedalam SADC, Afrika Selatan juga merupakan anggota dari Southern Africa Custom Unions (SACU) bersama dengan Botswana, Lesotho, Namibia, dan Swaziland. SACU menyediakan kemudahan dalam perdagangan bebas tarif antar negara anggotanya. Kemudian pada tahun 1996 Afrika Selatan menegosiasikan perjanjian bilateral dengan Uni Eropa (UE).

Sejak dilakukannya liberalisasi perdagangan volume perdagangan Afrika Selatan mengalami peningkatan. Afrika Selatan mengadakan kegiatan perdagangan bilateral maupun multilateral dengan negara-negara di dunia. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.1 mengenai 10 negara teratas yang memiliki hubungan perdagangan dengan Afrika Selatan tahun 2014.

---

[20] Rashad, C. *Mainstreaming Trade Into South Africa's National Development Strategy*. Diakses 13 November 2015, dari http://repository.uneca.org/bitstream/handle/10855/13228/bib.%2054469_I.pdf?sequence=1,

Tabel 2.1 South Africa top 10 trading partner

Source:IMF

	Imports				Exports				Total trade			
	Partner	Value Mio €	% World		Partner	Value Mio €	% World		Partner	Value Mio €	% World
	World	79,811	100.0		World	66,464	100.0		World	146,275	100.0
1	EU 28	22,370	28.0	1	EU 28	13,285	20.0	1	EU 28	35,655	24.4
2	China	12,386	15.5	2	China	6,385	9.6	2	China	18,772	12.8
3	Saudi Arabia	5,750	7.2	3	USA	4,686	7.1	3	USA	9,992	6.8
4	USA	5,306	6.6	4	Japan	3,558	5.4	4	Japan	6,592	4.5
5	Nigeria	4,113	5.2	5	Namibia	3,310	5.0	5	India	6,397	4.4
6	India	3,646	4.6	6	India	2,751	4.1	6	Saudi Arabia	6,094	4.2
7	Japan	3,034	3.8	7	Mozambique	2,163	3.3	7	Nigeria	4,823	3.3
8	Thailand	1,910	2.4	8	Zambia	1,982	3.0	8	Namibia	3,771	2.6
9	Angola	1,622	2.0	9	Zimbabwe	1,667	2.5	9	Mozambique	3,025	2.1
10	Singapore	1,463	1.8	10	Hong Kong	1,382	2.1	10	Angola	2,388	1.6
1	EU 28	22,370	28.0	1	EU 28	13,285	20.0	1	EU 28	35,655	24.4

World trade: excluding intra-region trade

Top partners: excluding region member states

% Growth: relative variation between current and previous period

Ekspor Afrika Selatan meningkat, begitupun impor ke Afrika Selatan. Kenaikan impor disebabkan pada meningkatnya konsumsi domestik. Sekitar tahun 1993 dan 2010 total konsumsi domestik manufaktur di Afrika Selatan naik 14 persen hingga 26,2 persen. Impor juga naik sebagian disebabkan dari konsumsi industri yang besar. Peningkatan relatif kuat sekitar 30 persen atau lebih pada industri padat karya seperti merajut, pakaian dan alas kaki, serta industri mesin dan peralatan elektronik. Intensitas impor Afrika Selatan yang terus meningkat, menempatkan beberapa tekanan pada neraca perdagangan.[21]

[21] Edward, L. *South Africa Country Report: Employment Effect of Different Development Policy Instruments.* diakses 13 november 2015, dari http://www.r4-demployment.com/wpcontent/uploads/2014/09/South-Africa-Country-Paper

Gambar 2.1 Exports and import volumes as share real GDP

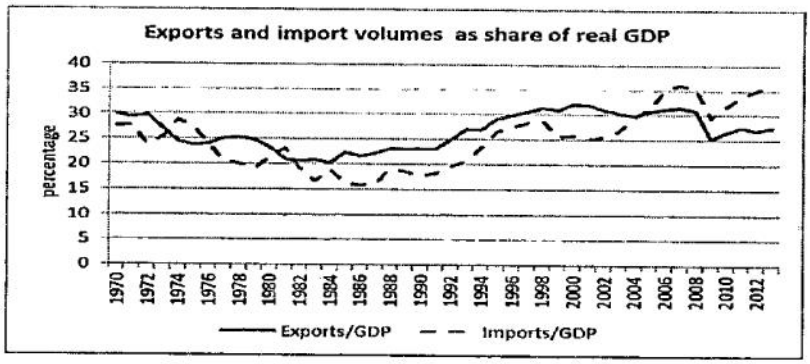

Pada tahun 2011 pertumbuhan nilai riil di sektor pertambangan melambat menjadi 0,2 sebagai akibat dari pemogokan, kecelakaan, masalah logistik, pemeliharaan tanaman, kenaikan tarif listrik, dan kenaikan upah diatas tingkat inflasi. Produksi batu bara, emas, dan bijih mangan menurun. Sementara output komoditas, industri, dan platinum melemah akibat menurunnya permintaan global. Di sektor pertanian nilai riil tumbuh 0,4% pada tahun 2011 sebagai hasil dari kegagalan panen. Produksi jagung selama 2010/11 mencapai 10,6 juta ton tapi produksi tersebut turun dari 12,8 juta ton pada musim sebelumnya.[22]

PDB Afrika Selatan 3,1% pada tahun 2011, namun pertumbuhan melambat menjadi 2,8% pada tahun 2012 ke 1,8% pada tahun 2013 terutama karena kelemahan struktural dalam negeri dan pemulihan dari kondisi ekonomi global dan krisis utang Uni Eropa.[23]

[22](2013). *South Africa Economy Outlook.* South Africa
[23]Economy Outlook. Diakses 20 November 2015, dari http://www.treasury.gov.za/documents/national%20budget/2014/review/chapter%202.pdf

Tabel 2.2 Revised forecast 2012-2016

Calendar year	2012	2013	2014	2015	2016
	Actual	Estimate		Forecast	
Real GDP growth	2.5	1.8	2.7	3.2	3.5
CPI inflation	5.6	5.7	6.2	5.9	5.5
Current account balance (% of GDP)	-5.2	-6.1	-5.9	-5.8	-5.5

Source: Reserve Bank and National Treasury

Total perdagangan Afrika Selatan periode Januari-April 2013 tercatat sebesar US$ 60,77 miliar, atau mengalami penurunan sebesar 2,38% dibandingkan periode yang sama tahun 2012. Total perdagangan tersebut terdiri dari ekspor sebesar US$ 27,21 miliar, turun sebesar 5,31% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, dan impor dengan nilai US$ 33,56 miliar, meningkat sebesar 0,13%, dibandingkan periode yang sama tahun 2012. Sedangkan neraca perdagangan Afrika Selatan pada periode Januari-April 2013 tercatat defisit sebesar US$ 6,35 miliar, meningkat 32,81% dibandingkan periode yang sama tahun 2012, yang tercatat sebesar US$ 4,78 miliar. Sementara itu, tingkat inflasi bulan Mei 2013 sebesar 5,6% , atau tidak mengalami penurunan 0,3% dari bulan April 2013, sebesar 5,9%.[24]

Ekonomi Afrika Selatan diperkirakan tumbuh sebesar 3,5 persen pada 2014 dan 3,8 persen pada 2015. Peningkatan bertahap ini didukung oleh pengeluaran investasi yang kuat dan meningkatnya ekspor. Tambahan pasokan listrik, pasokan air dan kapasitas kereta api, pertumbuhan regional yang kuat,

[24]*Perkembangan Perdagangan Indonesia-Afrika Selatan Periode: Januari-April 2013.* Diakses 20 November 2015, dari http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2013/10/16/report-1381909388.pdf

inflasi yang stabil dan suku bunga yang relatif rendah juga mendukung tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi.[25]

Namun defisit transaksi tetap berada di bawah tekanan, rata-rata 6,2 persen selama tiga tahun ke depan. Hal ini sebagai syarat perdagangan yang menunjukkan sedikit perbaikan dan pertumbuhan impor merespon meningkatnya permintaan domestik, khususnya investasi modal sektor publik. Laju pemulihan ekonomi akan ditentukan terutama oleh tingkat di mana investasi swasta dan pertumbuhan ekspor menguat.[26]

Tabel 2.3 Macroeconomic performance and projections, 2009 – 2015

Calendar year	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
		Actual		Estimate		Forecast	
Percentage change unless otherwise indicated							
Final household consumption	-1.6	4.4	4.8	3.4	3.1	3.7	3.9
Final government consumption	4.8	5.0	4.6	3.9	3.3	3.3	3.2
Gross fixed capital formation	-4.3	-2.0	4.5	6.4	5.7	5.9	6.5
Gross domestic expenditure	-1.6	4.4	4.6	4.1	3.4	3.9	4.1
Exports	-19.5	4.5	5.9	1.1	3.9	6.7	7.2
Imports	-17.4	9.6	9.7	7.2	5.9	7.2	7.3
Real GDP growth	-1.5	3.1	3.5	2.5	2.7	3.5	3.8
GDP inflation	8.3	7.2	6.0	5.2	6.6	6.3	6.0
GDP at current prices (R billion)	2 406	2 659	2 918	3 145	3 445	3 790	4 170
CPI inflation	7.1	4.3	5.0	5.7	5.6	5.5	5.4
Current account balance (% of GDP)	-4.0	-2.8	-3.4	-6.1	-6.2	-6.3	-6.0

B. Hubungan Perdagangan Afrika Selatan – Uni Eropa

Setelah bertahun-tahun Afrika Selatan terisolasi dan mendapatkan sanksi oleh dunia internasional karena menerapkan kebijakan Apartheid, perubahan politik pada tahun 1990 disambut oleh masyarakat internasional. Pembebasan tahanan politik seperti Nelson Mandela membawa Afrika Selatan kembali memasuki panggung politik internasional. Afrika Selatan dibawah Mandela

[25] (2013). *South Africa Economy Outlook.* South Africa.
[26] Ibid.

menyadari pentingnya dunia global yang kemudian berupaya membawa Afrika Selatan untuk aktif bernegosiasi dengan unit perdagangan yang lebih besar.[27]

Pada awalnya hubungan formal antara Uni Eropa dan Afrika Selatan belum terjalin pada saat Uni Eropa didirikan pada tahun 1951 sebagai enam anggota ECSC (European Coal and Steel Community). The ECSC adalah entitas ekonomi yang murni disusun terutama untuk membawa Jerman dan Perancis bersama-sama dalam upaya untuk mengamankan perdamaian bagi masa depan Eropa. Proses integrasi Eropa mulai dilakukan tahun 1950-an dan 1960-an, termasuk momentum proses dekolonisasi di Afrika.[28]

Pada tahun 1963, Afrika Selatan merekomendasikan pemberian sanksi untuk suatu persatuan yang pada saat itu dikenal sebagai EEC (European Economi Community) yang masuk ke dalam Konvensi Yaoundé (pendahulu dari Perjanjian Cotonou hari ini) dengan 18 negara-negara Afrika kepada Organisasi Persatuan Afrika. Sejak saat itu negara-negara maju di Eropa menjadi semakin vokal menyuarakan ketidaksetujuan mereka akan kekuasaan minoritas yang berkuasa di Afrika Selatan. Uni Eropa memberi bantuan pada Korban Apartheid dengan menyalurkan dana € 450.000.000 untuk LSM yang aktif di bidang pendidikan dan pelatihan, bantuan hukum, serta program-program kemanusiaan dan sosial non pemerintah. Sementara itu diseluruh Eropa, aktivis dan politisi memobilisasi dukungan untuk organisasi, terutama Kongres Nasional Afrika (ANC) dan upaya

---

[27]Heerden, O. v. *South Africa's experience of the Trade, Development and Cooperation Agreement (TDCA) with the European Union from 1995 to 2005. Diakses 17 November 2015, dari* http://www.open.ac.uk/socialsciences/bisa-africa/workshop/van_heerden.pdf. Hal.4

[28] Geer, R. V. *South Africa and the European Union: 1994 -2014 Trends, developments and a perspective on the future.* Diakses 17 November, dari http://www.unisa.ac.za/news/wp-content/uploads/2014/11/SA-and-the-European-Union-final.pdf

untuk membawa non-rasial, serta demokratis ke Afrika Selatan. Secara kelembagaan, Uni Eropa, untuk pertama kalinya melakukan hubungan resmi dengan Pemerintah Afrika Selatan pada akhir tahun 1994, ketika Afrika Selatan dan Uni Eropa menandatangani Perjanjian Kerjasama pertama yang selaras untuk program Rekonstruksi dan Pembangunan Pemerintah (RDP), juga memfasilitasi operasi Bank Investasi Eropa (EIB) di negara itu. [29]

Presiden Mandela melakukan kunjungan ke Eropa pada akhir tahun 1994 dengan tujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih luas dan dekat antara Uni Eropa dan Afrika Selatan. Hubungan antara Afrika Selatan dan Uni Eropa kemudian semakin dekat dengan adanya kesepakatan untuk saling bekerjasama membangun hubungan yang baik dan mengembangkan kemitraan komprehensif berdasarkan Perdagangan, Pengembangan dan Perjanjian Kerjasama (TDCA).

Menurut Uni Eropa, TDCA merupakan kesimpulan dari perjanjian bilateral jangka panjang pada bantuan perdagangan dan pembangunan. TDCA dipandang sebagai pengaturan kerangka untuk dialog dalam rangka mendukung upaya Afrika Selatan untuk memperkuat fondasi ekonomi dan sosial dari proses transisi. Hal itu juga dimaksudkan untuk mempromosikan kerjasama regional dan integrasi ekonomi di Afrika Selatan dengan tujuan akhir mendorong integrasi Afrika Selatan dalam perekonomian dunia dan mempromosikan kerjasama antara Uni Eropa dan Afrika Selatan. Sedangkan bagi Afrika Selatan, motif TDCA karena Afrika Selatan mewarisi ekonomi yang tidak berfungsi secara maksimal yang disebabkan oleh sanksi internasional dan ketergantungan lebih pada

[29] Ibid.

beberapa komoditas. sehingga perjanjian tersebut penting untuk menstabilkan dan memperkuat ekonomi Afrika Selatan sesegera mungkin. [30]

Sebagian besar negara-negara anggota Uni Eropa sepakat bahwa mengingat pada sejarah Afrika Selatan, sehingga mereka menganggap bahwa Afrika Selatan sangat membutuhkan bantuan untuk pertumbuhan ekonomi. Perdagangan, Pengembangan dan Perjanjian Kerjasama (TDCA) yang kemudian ditanda tangani oleh Afrika Selatan dan Uni Eropa pada Januari 2000. Berdasarkan perjanjin kerjasama tersebut, Afrika Selatan berkomitmen untuk memberikan akses bebas bea untuk 86% dari impor Uni Eropa selama periode 12 tahun, sedangkan Uni Eropa berkomitmen untuk meliberalisasi 95% dari impor Afrika Selatan selama periode 10 tahun. Diharapkan TDCA akan membantu untuk merestrukturisasi ekonomi Afrika Selatan dan merangsang pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Sejak tahun 2004, Afrika Selatan telah memiliki manfaat dari lebih 12 negara Eropa yang menjadi bagian dari Uni Eropa, hal ini membuat pasar Uni Eropa sekarang menjadi efektif dengan 560 juta warga. Selain itu TDCA juga telah diratifikasi oleh semua negara anggota Uni Eropa pada tahun 2004.[31]

Sejak tahun 2004, total perdagangan antara Afrika Selatan dan Uni Eropa telah meningkat sebesar 128%. Sejalan dengan TDCA, Uni Eropa telah

[30] Ibid.
[31] Ibid.

menghilangkan tarif pada 92% dari semua lini tarif, sementara Afrika Selatan telah menghilangkan tarif pada 72% dari lini tarifnya.[32]

TDCA melibatkan berbagai tingkat liberalisasi perdagangan. Waktu transisi untuk liberalisasi lebih lama hingga 10 tahun oleh Uni Eropa dan 12 tahun oleh Afrika Selatan. Jadwal liberalisasi tarif Uni Eropa dikategorikan menjadi delapan daftar, yaitu: Daftar 1 telah dibebaskan selama masa transisi dari 3 tahun (2000-2003), yang telah sepenuhnya dibebaskan pada tahun 2003. Daftar 2, 3 dan 4 akan sepenuhnya liberalisasi pada tahun 2010. Daftar 5 meliputi liberalisasi parsial pada produk pertanian. Daftar 6 meliputi produk yamg dikenakan kuota. Daftar 7 adalah daftar cadangan produk yang dikecualikan dari subjek liberalisasi untuk di review dari perjanjian. Daftar 8 adalah daftar kelalaian, termasuk produk yang secara permanen dikeluarkan dari liberalisasi karena mereka dilindungi oleh denominasi Uni Eropa untuk indikasi geografis (GI) atau sebutan asal untuk produk pertanian. Manfaat dan peluang Afrika Selatan menghadapi akses pasar bebas bea atas ekspor minyak, kacang tanah, bawang, tembakau yang belum dipabrikasi, cerutu, cerutu kecil dan rokok dan semua produk lain yang termasuk dalam Daftar 1 dari jadwal liberalisasi tarif Uni Eropa berdasarkan perjanjian. [33]

Banyak produk lainnya seperti kubis, tomat, bawang, selada, aprikot, anggur, ceri, daging domba atau kambing, dan daging babi dikenakan akses istimewa ke pasar Uni Eropa. Produk-produk ini termasuk di antara produk-

---

[32]*EU-South Africa Relations.* Diakses 17 November 2015, dari http://www.consilium.europa.eu/uedocs/cms_data/docs/pressdata/en/ec/138091.pdf

[33](2009). *SA-EU Trade Development and Cooperation Agreement.* South Africa: Published by Department of Agriculture, Forestry and Fisheries, Directorate International Trade.

produk lainnya yang tercantum dalam daftar 2, 3 dan 4 dari perjanjian. Produk akan menghadapi pengahapusan tarif pada tahun 2010. Pada Januari 2010 kuota tertentu untuk anggur bersoda dan keju juga akan berkurang. Beberapa produk pertanian olahan seperti coklat, gula kembang gula, roti, yoghurt, pasta, dan es krim merupakan bentuk dari liberalisasi parsial. Mereka berada di bawah Daftar 5 dalam perjanjian. Berikut produk yang tersedia di Daftar 6 perjanjian yang dikenakan kuota tarif, yaitu bunga potong, stroberi, pir kalengan, aprikot dan buah persik, jus buah, anggur bersoda dan anggur lainnya. Preferensi tarif untuk produk ini diberikan pada jumlah yang terbatas.[34]

Dalam Gambar 2.2 merupakan plot impor dan ekspor untuk perdagangan EU-Afrika Selatan untuk periode 2000-2005. Pada tahun 2000-2002 neraca perdagangan positif dimana Uni Eropa mengimpor lebih dari Afrika Selatan daripada ekspor, ini terbalik pada tahun 2003 hingga 2005. Akhirnya, untuk mencerminkan pelaksanaan TDCA, pertimbangan diberikan kepada analisis perubahan dari waktu ke waktu di keseluruhan pangsa perdagangan global yang mewakili Afrika Selatan untuk Uni Eropa dan peringkat relatif Afrika Selatan sebagai mitra dagang utama Uni Eropa. Gambar 2.3 menyajikan perubahan dalam perdagangan Afrika Selatan sebagai persentase dari perdagangan Uni Eropa dengan dunia.[35]

---

[34] Ibid.

[35] Heerden, O. v. *South Africa's experience of the Trade, Development and Cooperation Agreement (TDCA) with the European Union from 1995 to 2005. Diakses 17 November 2015, dari* http://www.open.ac.uk/socialsciences/bisa-africa/workshop/van_heerden.pdf. Hal 10

Perdagangan Afrika Selatan dan Uni Eropa mengalami naik turun terlebih ketika terjadinya Krisis Eropa, total perdagangan Afrika Selatan menurun 20,511 juta euro pada 2012 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada gambar 2.4 akan menjelaskan total perdagangan Afrika Selatan sejak tahun 2005-2014.

Gambar 2.2 Perdagangan EU-South Africa (2000-2005)

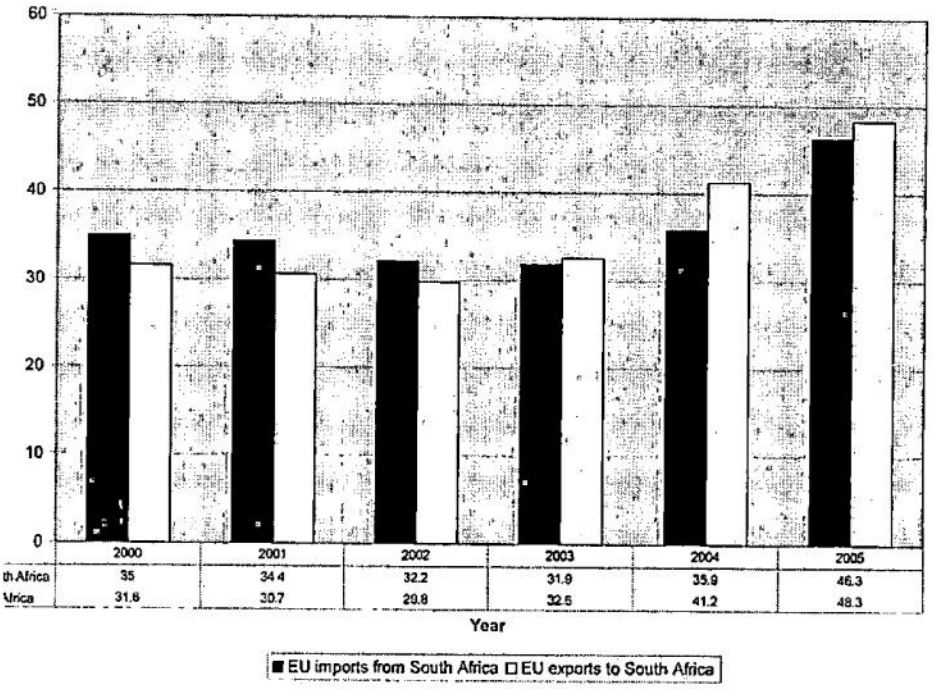

Gambar 2.3 EU- South Africa trade as percentage share of EU-Global trade (2000-2005)

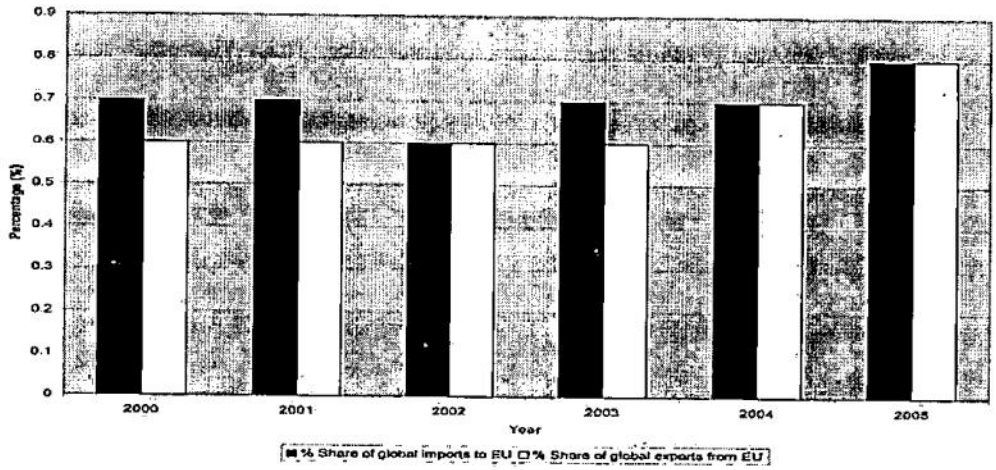

Source: South Africa Country data extracted from European Commission, Eurostat

Gambar 2.4 Total goods: EU Trade flows and balance, annual data 2005 - 2014

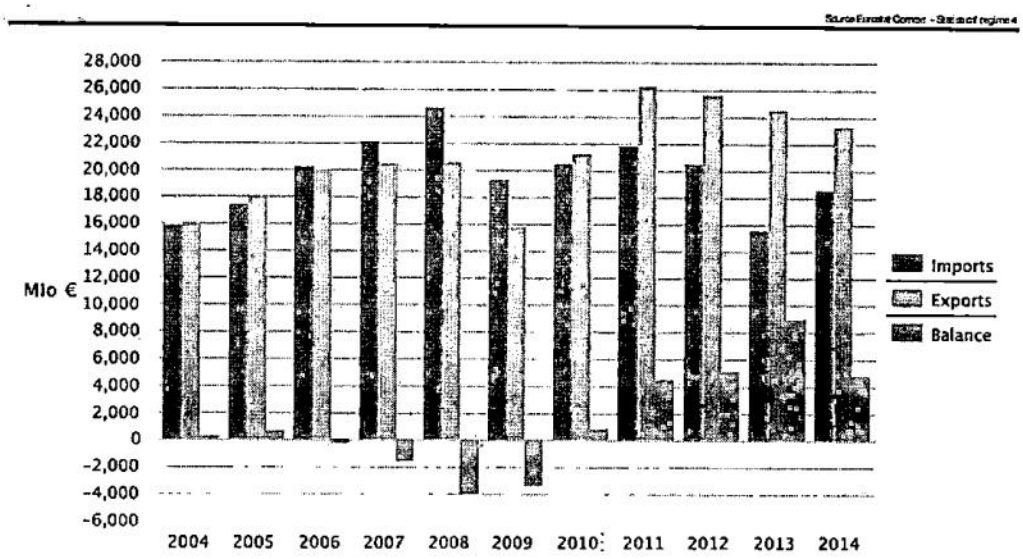

Dalam hal perubahan mengenai peringkat relatif Afrika Selatan sebagai mitra dagang, pada tahun 1995 Afrika Selatan menduduki peringkat sebagai mitra

dagang utama ke 17 dari Uni Eropa dalam ekspor Uni Eropa. Pada tahun 2000 peringkatnya menurun ke 20. Pada tahun 2005, peringkat Afrika Selatan meningkat pada peringkat 15 sebagai mitra dagang Uni Eropa dalam hal ekspor. Berkenaan dengan impor Uni Eropa dari Afrika Selatan, pada tahun 1995 dan 2000 Afrika Selatan menduduki peringkat sebagai mitra dagang utama ke 16 Uni Eropa. Pada tahun 2005, Afrika Selatan juga mengalami peningkatan peringkatnya sebagai mitra impor ke-17, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.5. Sedangkan bagi Afrika Selatan, pada tahun 2005 Uni Eropa merupakan mitra dagang utama untuk impor dan ekspor, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.6. Pemerintah Afrika Selatan memberikan analisis kuantitatif hubungan perdagangan dengan Eropa pada tahun 2005:[36]

> *"Europe remains South Africa's largest trading region and source of investment. In 2005, Europe accounted for 38,9% (R116,94 billion) of South Africa's total exports, and 40,3% (R140,448 billion) of its total imports. During the same year, the EU accounted for the bulk of this trade, with exports to the EU reaching R106,465 billion in 2005 (up from R93,426 billion in 2004), and imports reaching R128,360 billion in 2005 (up from R121,064 in 2002)."*[37]

[36] Ibid.
[37] Burger, D. (ed), 'Chapter 7: Economy', *South Africa Yearbook 2006/07*)

Gambar 2.5 EU Trade with Major Imports and Export Partners (with the world 2005)

The major import partners

	Partners	Mio euro	%
	World	1,176,055	100.0
1	USA	163,057	13.9
2	China	158,098	13.4
3	Russia	108,766	9.1
4	Japan	73,243	6.2
5	Norway	67,474	5.7
6	Switzerland	66,354	5.6
7	Turkey	33,492	2.8
8	Korea	33,326	2.8
9	Taiwan	23,835	2.0
10	Brazil	23,300	2.0
11	Saudi Arabia	22,092	1.9
12	Algeria	20,735	1.8
13	Libya	19,473	1.7
14	India	18,911	1.6
15	Singapore	18,219	1.5
16	Canada	17,174	1.5
17	South Africa	16,731	1.4
18	Malaysia	15,905	1.4
19	Romania	15,305	1.3
20	WA_AO	13,761	1.2

The major export partners

	Partners	Mio euro	%
	World	1,061,836	100.0
1	USA	251,657	23.7
2	Switzerland	81,980	7.7
3	Russia	56,445	5.3
4	China	51,796	4.9
5	Japan	43,663	4.1
6	Turkey	41,849	3.9
7	Norway	33,787	3.2
8	United Arab Emir.	25,288	2.4
9	Canada	23,681	2.2
10	Romania	21,825	2.1
11	India	21,110	2.0
12	Australia	20,710	2.0
13	Hong Kong	20,434	1.9
14	Korea	20,130	1.9
15	South Africa	18,077	1.7
16	Singapore	17,227	1.6
17	Mexico	16,762	1.6
18	Brazil	15,987	1.5
19	Saudi Arabia	15,443	1.5
20	WA_AO	13,484	1.3

Source: EuroStat, European Community

Gambar 2.6 South Africa Trade with Major Imports and Export Partners (with the world 2005)

The major import partners

	Partners	Mio euro	%
	World	48,283	100.0
1	EU	20,269	42.0
2	USA	3,455	7.2
3	China	3,390	7.0
4	Saudi Arabia	3,180	6.6
5	Japan	2,906	6.0
6	Iran	2,834	5.9
7	Australia	1,271	2.6
8	Korea	1,167	2.4
9	Brazil	1,002	2.1
10	Nigeria	967	2.0
11	Thailand	746	1.5
12	India	712	1.5
13	Hong Kong	621	1.3
14	Malaysia	597	1.2
15	Argentina	548	1.1
16	Singapore	490	1.0
17	Switzerland	475	1.0
18	Zimbabwe	432	0.9
19	Canada	330	0.7
20	Indonesia	280	0.6

The major export partners

	Partners	Mio euro	%
	World	46,331	100.0
1	EU	16,682	36.0
2	USA	4,543	9.8
3	Japan	4,052	8.7
4	China	2,555	5.5
5	Australia	965	2.1
6	Zimbabwe	854	1.8
7	Korea	805	1.7
8	Mozambique	723	1.6
9	Zambia	673	1.5
10	Switzerland	639	1.4
11	India	518	1.1
12	Canada	464	1.0
13	Hong Kong	453	1.0
14	Nigeria	452	1.0
15	Angola	450	1.0
16	Kenya	443	1.0
17	Turkey	370	0.8
18	United Arab Emir.	349	0.8
19	Israel	343	0.7
20	Tanzania	325	0.7

Source: EuroStat, European Community

Kemudian pada tahun 2008 diadakan KTT Uni Eropa-Afrika Selatan di Bordeaux, di Kleinmond Afrika Selatan pada tahun 2009, di Brussels pada tahun 2010, di Kruger Park pada tahun 2011 dan lagi di Brussels pada tahun 2012. Afrika Selatan - Uni Eropa bergabung dengan Dewan kerjasama yang adalah badan yang mengawasi pelaksanaan keseluruhan Perjanjian Kerjasama Perdagangan dan Pembangunan (TDCA).[38]

Kerjasama pembangunan Uni Eropa merupakan pemberi donor yang paling penting di Afrika Selatan. Uni Eropa dan negara-negara anggotanya menyumbang sekitar 70% dari total dana kerjasama, 1,3% dari anggaran Afrika Selatan yaitu 0,3% dari PDB. Kerjasama pembangunan Uni Eropa dengan Afrika Selatan dibiayai dari anggaran Uni Eropa (Pengembangan Kerjasama Instrumen) yang telah beroperasi sejak tahun 1995, dan sejak itu komitmen keuangan tahunan memiliki rata-rata € 125 juta. Untuk tahun 2007-2013, jumlah indikatif yang ditetapkan oleh Uni Eropa untuk kerjasama dengan Afrika Selatan adalah € 980.000.000. [39]

Menyadari peran kunci Afrika Selatan di wilayah Afrika bagian selatan, di benua Afrika dan di kancah internasional, Komisi Eropa memprakarsai Kemitraan Strategis Uni Eropa-Afrika Selatan yang secara resmi diadopsi pada tahun 2007. Strategic Partnership memiliki dua pilar utama: (i) meningkatkan dialog politik pada isu-isu kepentingan bersama seperti perubahan iklim, ekonomi global, perdagangan bilateral, dan perdamaian dan masalah keamanan dan (ii)

---

[38]*EU-South Africa Relations.* Diakses 17 November 2015, dari http://www.consilium.europa.eu/uedocs/cms_data/docs/pressdata/en/ec/138091.pdf
[39]Ibid.

dialog kebijakan dan kerjasama sektoral di berbagai daerah (lingkungan, ilmu pengetahuan & teknologi, transportasi, ruang, dll).[40]

Hubungan perdagangan antara Afrika Selatan dan Uni Eropa terus mengalami pertumbuhan. Ekspor Afrika Selatan ke Uni Eropa tumbuh dan komposisi ekspor menjadi lebih beragam, dari produk utama komoditas ke ekspor yang lebih beragam yang mencakup produk manufaktur. Ekspor utama Afrika Selatan ke Uni Eropa adalah bahan bakar dan produk pertambangan, mesin dan peralatan transportasi, dan barang-barang manufaktur semifinal lainnya. Ekspor Uni Eropa ke Afrika Selatan didominasi oleh mesin dan peralatan transportasi, bahan kimia dan semi-mesin lainnya. Pada tabel 2.4 dan 2.5 menunjukkan statistik perdagangan barang dan jasa Afrika Selatan dan Uni Eropa.[41] Tabel 2.6 akan memperlihatkan daftar dan total produk ekspor dan impor Afrika Selatan dan Uni Eropa tahun 2010-2014.[42]

Tabel 2.4 Trade in goods 2012-2014, € billions

Year	EU Impor	EU Ekspor	Balance
2012	20,5	25,6	5,1
2013	15,6	24,5	8,9
2014	18,5	23,3	4,8

[40](SA/EU Creative Industries Trade Dialogue Project: A Summary of Findings and Proposed Action)

[41]*South Africa.* Diakses 17 November 2015, dari European Commision Directorate - General for Trade: file:///C:/Users/Public/Documents/AFRIKA/South%20Africa%20-%20Trade%20-%20European%20Commission.html

[42]*European Union, Trade in goods with South Africa.* (n.d.). Retrieved November 21, 2015, from European Commision: http://trade.ec.europe.eu/doclib/docs/2006/september/tradoc_113447.pdf

Tabel 2.5 Trade in services 2011-2013, € billions

Year	EU Impor	EU Ekspor	Balance
2012	20,5	25,6	5,1
2013	15,6	24,5	8,9
2014	18,5	23,3	4,8

Tabel 2.6 Trade flows by SITC section 2010 – 2014

Source Eurostat Comext - Statistical regime 4

HS Sections	Imports Value Mio €				Exports Value Mio €			
	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
Total	21,760	20,511	15,557	18,533	26,232	25,580	24,481	23,339
I Live animals; animal products	218	185	160	179	226	318	289	342
II Vegetable products	1,278	1,337	1,566	1,502	172	146	180	253
III Animal or vegetable fats and oils	7	7	12	10	262	314	216	190
IV Foodstuffs, beverages, tobacco	565	692	649	595	687	786	777	752
V Mineral products	3,659	3,053	2,529	2,963	1,148	1,064	874	832
VI Products of the chemical or allied industries	603	639	649	637	3,122	3,296	3,047	3,242
VII Plastics, rubber and articles thereof	208	195	148	162	1,049	1,123	1,134	1,150
VIII Raw hides and skins, and saddlery	105	112	117	145	28	32	34	32
IX Wood, charcoal and cork and articles thereof	40	40	26	28	55	58	69	72
X Pulp of wood, paper and paperboard	211	194	173	191	528	579	577	537
XI Textiles and textile articles	153	137	111	129	242	259	259	256
XII Footwear, hats and other headgear	5	4	4	5	48	51	52	49
XIII Articles of stone, glass and ceramics	69	61	64	59	310	291	304	324
XIV Pearls, precious metals and articles thereof	7,775	7,943	3,848	6,223	1,476	354	463	209
XV Base metals and articles thereof	2,044	1,687	1,750	1,556	1,292	1,378	1,299	1,148
XVI Machinery and appliances	2,248	1,758	1,494	1,513	8,459	8,579	8,234	7,480
XVII Transport equipment	1,815	1,384	1,246	1,920	5,081	4,980	4,862	4,772
XVIII Optical and photographic instruments, etc.	64	60	73	71	991	996	1,037	934
XIX Arms and ammunition	5	5	6	1	10	19	22	25
XX Miscellaneous manufactured articles	222	158	127	100	246	319	306	317
XXI Works of art and antiques	15	17	20	22	11	8	8	13
XXII Not classified	645	920	785	492	793	630	440	398
AMA / NAMA Product Groups	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**
Total	21,760	20,511	15,557	18,533	26,232	25,580	24,481	23,339
Agricultural products (WTO AoA)	1,978	2,028	2,293	2,171	1,375	1,591	1,494	1,572
Fishery products	222	217	181	209	11	15	13	13
Industrial products	19,559	18,266	13,083	16,154	24,847	23,974	22,974	21,754

Uni Eropa tetap mitra dagang terbesar Afrika Selatan. Ekspor Afrika Selatan ke Uni Eropa menyumbang 25% dari total ekspor (R382.28 miliar atau 24,61%). Kerjasama politik, hubungan perdagangan dan kerjasama pembangunan

tidak hanya terjadi antara Uni Eropa dan Afrika Selatan, tetapi juga antara Afrika Selatan dan Anggota Uni Eropa.

Pada 15 Juli 2014 setelah hampir satu dekade, negosiator dari Uni Eropa dan mitra Afrika bagian Selatan menyimpulkan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Afrika (EPA). Pihak yang menyetujui yakni Botswana, Lesotho, Mozambik, Namibia, Afrika Selatan dan Swaziland (dengan Angola memiliki pilihan untuk bergabung dengan perjanjian di masa depan) dan tentu saja Uni Eropa. EPA adalah perjanjian untuk pembangunan ekonomi di Afrika Selatan. Unsur-unsur utama dari EPA, yaitu:

1. Peningkatan peluang untuk perdagangan barang;

2. Berorientasi pada pembangunan;

3. Fokus pada kerjasama regional

4. Fokus untuk pertanian dan perikanan; dan

5. Penekanan pada pembangunan berkelanjutan.

EPA secara signifikan akan meningkatkan kerja sama regional, meningkatkan skala ekonomi dan posisi Afrika Selatan dan mitra dagang regional lebih menguntungkan vis-à-vis dengan mitra dagang paling substansial mereka. Ekspor Afrika Selatan ke Uni Eropa terdiri dari sekitar 50% dari barang-barang manufaktur.

EPA akan lebih meningkatkan ekspor Afrika Selatan ke Uni Eropa, terutama berkaitan dengan anggur, buah-buahan, perikanan dan gula. Dalam upaya untuk mendukung perdagangan, Uni Eropa telah mengembangkan dan memelihara Ekspor Helpdesk Uni Eropa, yang merupakan alat elektronik interaktif yang dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki akses internet dan memberikan informasi mengenai tarif Uni Eropa, persyaratan, pengaturan preferensial, kuota dan statistik yang mempengaruhi bisnis di negara-negara berkembang. Ekspor Helpdesk Uni Eropa juga menyediakan informasi yang komprehensif untuk negara-negara berkembang tentang cara mengakses pasar Uni Eropa dan manfaat dari perjanjian perdagangan preferensial.